

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN
KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI (SE)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh**

Oleh

**MISBAHUL KHAIRA
2102110018**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MISBAHUL KHAIRA
NPM : 2102110018

Dengan judul:

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KEMUDAHAN AKSES
TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAN *QUICK RESPOND INDONESIA*
STANDAR (QRIS) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

H. Mulyadi AR, SE., M.Si
NIK: 196209172002041001

Pembimbing II

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Marlizar, S.E., M.M
NIK: 19820911 201306 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MISBAHUL KHAIRA
NPM : 2102110018

Dengan judul:

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KEMUDAHAN AKSES
TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAN *QUICK RESPOND INDONESIA*
STANDAR (QRIS) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 09 juli 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

H.Mulyadi AR,SE.,M.Si
NIK: 196209172002041001

Sekretaris

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Anggota

Zulkifli Umar, SE, M.Si, AK.CA
NIK: 197110192004051001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, SE, M.Si
NIK: 198712082013062001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E, M.Si., Ak
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”



ceh, 05 Agustus 2025

ng Menyatakan


Misbahul Khaira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Misbahul Khaira**
NPM : 2102110018
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAN *QUICK RESPOND INDONESIA* STANDAR (QRIS) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Agustus 2025



Aceh, 05 Agustus 2025
ang Menyatakan,


Misbahul Khaira

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Respond Indonesia Standart* (QRIS) Pada Mahasiwa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh ”.**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Selanjutnya shalawat beserta salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, sebagai utusan Allah yang senantiasa berusaha memperbaiki akhlaq umat manusia menjadi insan yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan.

Meski tulisan ini telah dilakukan dengan maksimal, namun penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk membantu menyempurnakan skripsi ini di masa yang akan datang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan kemurahan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, SE,M.Si,Ak. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Rusanaidi, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Zulkifli Umar, SE,M.Si,Ak,CA. Selaku Wakil III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Elviza, S.E., M.Si Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
6. Bapak H. Mulyadi AR,SE,M.Si Selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Budi Safatul Anam SE,M,Si. AK Selaku Ketua jurusan program studi Akuntansi dan juga sebagai Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan menyumbangkan pikiran serta tenaga dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan arahan, wawasan dan pengetahuan kepada penulis dengan tulus hati.
9. Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama menjalankan kuliah hingga selesai.

10. Orang Tua Tersayang Support system terbaik Ayahanda Asnawi, Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis,berkorban keringat dan fikiran, yang selalu memberikan do'a, dorongan, Terima kasih juga atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah Ayah berikan,Kerja kerasmu menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis. Meski jarang terucap, kasih sayang dan dukunganmu selalu penulis rasakan, Semoga karya ini bisa menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih penulis untuk Ayah.
11. Belahan Jiwaku Ibunda Sri Diana Terima kasih yang tak terhingga untuk ibuku tercinta sosok luar biasa yang selalu mendoakan dalam diam, mendukung tanpa henti, dan mencintai tanpa syarat, Doa dan kasihmu adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkahku yang tidak pernah berhenti memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus,pemberi semangat dan dukungan terbaik sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampe sarjana
12. Terima kasih penulis sampaikan kepada kakak, abang, dan adik tercinta atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Semoga karya ini bisa menjadi kebanggaan kecil untuk kita bersama.
13. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kawan seperjuanganku (umay dan cipa) Terima kasih atas dukungan, kerja sama, dan kebersamaan yang telah terjalin, khususnya dalam melewati setiap suka dan duka selama menempuh studi,Terima kasih atas tawa dan pelukan di saat lelah, dan semangat yang tak pernah padam.. Semoga pertemanan ini terus terjaga, sampai kapan pun. Tak

lupa pula, terima kasih yang tulus kepada kawan sejak dari masa SMA sampai sekarang (Zalfa) yang selalu memberikan semangat, candaan yang menghibur, dan doa yang tak putus. Kalian adalah bagian penting dalam proses tumbuh dan belajar hingga hari ini.

14. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya secara langsung yang penulis sayangi, namun peran dan kehadirannya sangat berarti Doa, dukungan, dan bantuan yang senantiasa diberikan telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi selama proses penyusunan karya ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.
15. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan, wawasan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bagi penulis khususnya dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini.

Banda Aceh, 05 Agustus 2025

Misbahul Khaira

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 <i>Quik Respond Indonesia Standard (QRIS)</i>	10
2.1.1.1 Pengertian Qris	10
2.1.1.2 Jenis Pembayaran Menggunakan QRIS	11
2.1.1.3 Manfaat QRIS.....	11
2.1.1.4 Tujuan Standarisasi QR Code.....	12
2.1.2 Pemahaman Akuntansi	12
2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi	12
2.1.2.2 Tahapan Pemahaman Akuntansi	13
2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi.....	14
2.1.3 Kemudahan Akses Dalam Penggunaan Teknologi.....	15
2.1.4 Motivasi Penggunaan Teknologi.....	16
2.1.4.1 Pengertian Motivasi Penggunaan Teknolongi.....	16
2.1.4.2 <i>Tecnology Acceptance Model (TAM)</i>	16
2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Menggunakan QRIS	17
2.2 Penelitian Sebelumnya	18
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BABIII METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.1.1 Tujuan Penelitian	26
3.1.2 Jenis Penelitian	26
3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.2.1 Populasi Penelitian	27
3.2.2 Sampel Penelitian	28
3.3 Sumber data	29

3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Skala Pengumpulan Data.....	30
3.6 Defenisi dan Operasional Variabel	30
3.7 Metode Analisis Data	33
3.8 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas	33
3.9 Pengujian Asumsi Klasik.....	34
3.9.1 Uji Normalitas	34
3.9.2 Uji Multikolineritas	35
3.9.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.10Pengujian Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Universitas Muhammadiyah Aceh	38
4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Aceh	38
4.1.2 Visi Misi Universitas Muhammadiyah Aceh	39
4.1.3 Struktur Organisasi Universitas Muhammadiyah Aceh	40
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Gambaran Umum Responden	40
4.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital.....	43
4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester ...	44
4.2.2 Analisis Data.....	45
4.2.2.1 Uji Validitas	45
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	46
4.2.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	47
4.2.3.1 Uji Normalitas	47
4.2.3.2 Uji Multikonieritas	49
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.2.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.2.5.1 Uji F (Simultan).....	51
4.2.5.2 Uji t (parsial).....	52
4.2.6 Koefisien Determinasi	52
4.3 Pembahasan.....	53
4.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris	53
4.3.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Motivasi Penggunaan Qris.....	54
4.3.3 Pengaruh Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Transaksi Uang Elektronik (Juli 2023- Juli 2024)	3
Gambar 1.2 Proporsi Jumlah Transaksi QRIS di Aceh (2023-2024)	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	41
Gambar 4.2 Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	42
Gambar 4.3 Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Gambar 4.4 Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital.....	44
Gambar 4.5 Grafik Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester.....	45
Gambar 4.6 Uji NOrmalitas P-Plot	48
Gambar 4.7 Grafik Scetterplot	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1	Skala Likert	30
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital.....	43
Tabel 4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester	44
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.8	Uji Heterokendastisitas	49
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis	50
Tabel 4.10	Hasil Uji F (simultan)	51
Tabel 4.11	Hasil Uji t (parsial).....	52
Tabel 4.12	Uji Koefisien Determinasi	53

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN
KEMUDAHAN AKSES TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**MISBAHUL KHAIRA
NPM : 2102110018**

**Pembimbing : 1) H. Mulyadi AR, SE, M.Si
2) Budi Safatul Anam S,E M,Si. AK**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses baik secara simultan maupun parsial terhadap motivasi penggunaan *Quick Responce Indonesia Standard* (QRIS) oleh Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan rumus solvin dan tekniknya yaitu random sampling sebanyak 63 responden Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada Mahasiswa studi akuntansi Aniversitas Muhammadiyah Aceh. kemudahan akses secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada Mahasiswa studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Kata kunci : mahasiswa, pemahaman akuntansi, kemudahan motivasi penggunaan QRIS

**THE INFLUENCE OF ACCOUNTING UNDERSTANDING AND
EASE OF ACCESS ON THE MOTIVATION TO USE
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS)
AMONG ACCOUNTING STUDENTS AT
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF ACEH**

**MISBAHUL KHAIRA
NPM : 2102110018**

Supervisor : 1) H. Mulyadi AR, SE, M.Si
Co- Supervisor : 2) Budi Safatul Anam S,E M,Si. AK

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of accounting understanding and ease of access both simultaneously and partially on the motivation to use the Quick Response Indonesia Standard (QRIS) by accounting students at the University of Muhammadiyah Aceh. The data analysis method used is multiple linear regression. Sampling using the Solvin formula and the technique is random sampling of 63 respondents of accounting students at the University of Muhammadiyah Aceh. The results of the study show that accounting understanding and ease of access simultaneously have a significant effect on the motivation to use QRIS by accounting students at the University of Muhammadiyah Aceh. Accounting understanding partially has a significant effect on the motivation to use QRIS in accounting students at the University of Muhammadiyah Aceh. Ease of access partially has no significant effect on the motivation to use QRIS in accounting students at the University of Muhammadiyah Aceh.

Keywords: student, understanding of accounting, ease of motivation for using QRIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju memperlihatkan bahwa teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia mulai dari anak kecil hingga orang tua, pedagang kecil hingga pengusaha besar semua membutuhkan teknologi. Teknologi yang paling sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari yaitu sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melakukan pemindahan dana dan bertujuan untuk memenuhi kewajiban dalam setiap kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran yang menggunakan teknologi yaitu sistem pembayaran uang elektronik.

Pengertian uang elektronik menurut peraturan Bank Indonesia nomor 11/12 PBI/2009 adalah alat pembayaran yang atas dasar nilai yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit. Uang elektronik diciptakan untuk membantu konsumen agar dapat bertransaksi dengan lebih mudah, transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman dan memudahkan akses e-commerce. Dengan adanya uang elektronik, Bank Indonesia dapat mengontrol perputaran uang di masyarakat sehingga inflasi dapat dikontrol dengan baik. Selain itu, Bank Indonesia dapat menghemat biaya operasional untuk memproduksi uang, baik kertas maupun uang logam yang mudah rusak. (*cashless society*).

Salah satu bagian dari penggunaan uang Non Tunai atas kemajuan teknologi yaitu adanya layanan baru berupa dompet digital (e-wallet). Di Indonesia sendiri sudah banyak jenis dompet digital seperti : OVO, Dana, Gopay, ShoppePay, dan LinkAja. Diantara dompet digital tersebut yang paling digemari oleh pengguna pada saat ini ialah GoPay dan ShoppePay. Dompet digital yang dulu digunakan untuk melakukan pembayaran transportasi online sekarang sudah bisa digunakan untuk melakukan pembayaran belanja .

Dalam promosi penggunaan dompet digital agar digemari konsumen tentunya perusahaan akan melakukan pengembangan inovasi atas layanan dompet digital. Apalagi setelah terjadi pandemi COVID-19 tahun 2020 pengguna dompet digital meningkat secara pesat. Upaya yang dilakukan untuk terus melakukan inovasi pelayanan dompet digital yaitu QR Code yang telah digunakan pada aplikasi e-wallet QR Code menawarkan kemudahan bagi pengguna atau konsumen karena cara pakai yang begitu mudah hanya sekali tap saja transaksi sudah berhasil dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas Bank Indonesia selaku Bank Central Negara Indonesia melakukan penetapan kode standar pembayaran digital yang disebut QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). Penetapan kode standar QRIS ini bertujuan untuk memudahkan para pengguna dalam bertransaksi non tunai melalui dompet digital. Selain itu, penetapan kode standar ini merupakan langkah awal dari transformasi digital Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) yang diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital Indonesia dengan cepat. QRIS diluncurkan perdana pada tanggal 17 Agustus 2019

yang bertepatan dengan HUT RI yang ke-74 dan wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran digital di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020

Perkembangan uang elektronik di Indonesia sendiri mengalami peningkatan, Bank Indonesia (BI) melaporkan nilai transaksi belanja uang elektronik pada Juli 2022 Transaksi QRIS di Indonesia melesat 226,54 persen dalam setahun terakhir, dengan 50,50 juta pengguna. Pembayaran digital lainnya, seperti BI-RTGS dan BI-FAST, juga mengalami peningkatan signifikan. BI terus memperkuat infrastruktur pembayaran digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Peningkatan nilai transaksi dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Nilai Transaksi Uang Elektronik
(Juli 2023- Juli 2024)



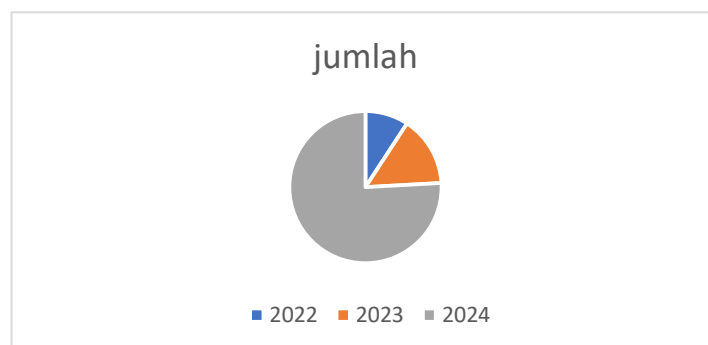
Sumber: Data indonesia.id. (2024)

Keuntungan dari menggunakan uang elektronik sendiri ada banyak, seperti praktis melakukan pembayaran tagihan (listrik, uang sekolah, pulsa, air) jadi lebih mudah, tidak pusing dengan kembalian, banyak promosi produk. Untuk melakukan transaksi digital melalui QR Code terdapat faktor keamanan yang menjadi kendala bagi pengguna, yaitu pengguna tidak bisa membedakan QR Code

yang asli dan QR Code palsu. Sulit bagi pengguna dan merchant untuk tau keaslian dari QR Code jika QR Code yang asli dari merchant diubah lalu ditambahkan link virus yang dapat menyedot isi rekening pengguna. Pada saat isi rekening tersedot oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, uang tersebut tidak bisa dilacak dan diblokir sama seperti uang tunai. Dalam hal ini, perlu ditegakkan hukum dalam melindungi konsumen pembayaran digital berbasis QR Code dengan menggunakan media elektronik yang mendukung

Bank Indonesia (BI) perwakilan Aceh mencatat transaksi uang elektronik yang menggunakan system pembayaran QR Code mengalami peningkatan yang cukup positif tahun ini yakni mencapai Sudah tercatat 17,03 transaksi dengan nominal Rp2,09 triliun hingga Desember 2024 (antaranews.com, diakses pada 20 januari 2025).

Gambar 1.2
Proporsi Jumlah Transaksi QRIS di Aceh (2023-2024)



Sumber : Antara.com (2025)

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan, generasi milenial atau yang berumur 26-35 tahun menjadi penyumbang terhadap penggunaan system QRIS. Tercatat ada 2.1 jt transaksi di tahun 2022, kemudian meningkat Kembali sebesar 3.4 jt di tahun 2023 lalu pada tahun 2024 mengalami kenaikan pesat sebesar 17.3 transaksi.

Motivasi dalam arti luas yaitu proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi pada saat seseorang meyakini bahwa tingkat upaya yang tinggi akan mengarah pada pencapaian hasil yang tinggi (Rika Agustin, 2023). Tujuan Motivasi ini ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang disertai dorongan–dorongan, maka semakin kuat motivasi diri maka semakin besar minat seseorang dalam melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan bentuk dorongan yang mampu mengarahkan dan membentuk ketekunan dalam penyelesaian tugas seseorang dalam upaya mencapai sebuah tujuan dimana motivasi ini akan memberikan kekuatan psikologis yang akan menentukan kemana arah dari perilaku seseorang, dan tingkat kesabaran ketika dihadapkan dengan sebuah masalah (Putri, 2024).

Pemahaman akuntansi dan kemudahan akses merupakan dua faktor yang penting dalam mempengaruhi motivasi penggunaan QRIS. Pemahaman akuntansi yang baik dapat membantu mahasiswa memahami manfaat dan risiko penggunaan QRIS, sehingga meningkatkan kepercayaan dan motivasi mereka. Kemudahan akses, seperti ketersediaan infrastruktur dan antarmuka pengguna yang intuitif, juga mempengaruhi kemudahan penggunaan QRIS.

Penggunaan QR Code seiring berjalannya waktu semakin banyak dan meluas. namun penggunaan yang paling dominan dalam penggunaan QR Code dalam pembayaran digital adalah mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih menggunakan QR Code karena hampir setiap hari aktivitas mereka melakukan pembayaran, mulai dari pembayaran makanan, pembayaran jasa pencucian

pembayaran belanja kebutuhan, pembayaran kos dan listrik, dan pembayaran aktivitas lainnya. Dengan adanya QR Code mahasiswa sangat merasa dimudahkan. Mereka tidak perlu mengambil uang terlebih dahulu ke ATM untuk melakukan transaksi, mereka hanya perlu meng-top up melalui mbanking bank yang mereka punya.

Fenomena pesatnya perkembangan QRIS sebagai sistem pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman dan motivasi penggunaan yang optimal di kalangan mahasiswa akuntansi. Meskipun mereka memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung, kenyataannya masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan penerapan teknologi keuangan digital tersebut. Hal ini diduga disebabkan oleh tingkat pemahaman akuntansi yang belum merata dan kurangnya kemampuan dalam menilai manfaat pencatatan keuangan digital melalui QRIS. Di sisi lain, kemudahan akses terhadap infrastruktur pendukung seperti jaringan internet dan fitur aplikasi e-wallet juga menjadi faktor penting yang memengaruhi motivasi penggunaan.

QRIS merupakan salah satu program dari Bank Indonesia untuk mempermudah program pembayaran digital dan bisa diawasi dari satu pintu. Sebagai mahasiswa Ekonomi, sudah seharusnya lebih mengetahui mengenai pembayaran digital ini yang mana nantinya akan ikut berkontribusi untuk menyukseskan salah satu program dari Bank Indonesia. Dimana harapannya transaksi pembayaran bisa lebih efisien, kemudian inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat hingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini merupakan hal kecil dan sederhana yang bisa dilakukan mahasiswa untuk ikut serta berkontribusi memajukan perekonomian negara, tetapi belum

diketahui respon baik dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh tentang QRIS saat ini. Hal ini disebabkan kurang pengetahuan dan motivasi sehingga mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan QRIS

Mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Aceh yang merupakan generasi milenial diharapkan dapat memahami pembayaran digital dengan menggunakan kode QR pembayaran yang terstandarisasi, sekaligus turut menjadi endorser dalam menyuarakan QRIS kepada masyarakat luas

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Kemudahan Akses terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan berpengaruh terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Apakah pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Apakah kemudahan akses secara parsial berpengaruh terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi secara parsial terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan akses secara parsial terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha untuk mengembangkan pengetahuan. Terkhususnya

dikalangan mahasiswa dalam hal sistem QRIS yang baru saja digunakan di Indonesia dan juga memahami bagaimana peranan QRIS serta pengaplikasiannya

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa sehingga hasilnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti

dapat mengetahui lebih dalam mengenai penerapan QRIS di Indonesia. selain itu juga dengan melihat hasil riset yang telah dikumpulkan peneliti juga mendapat pengalaman baru serta mendapat hubungan pertemanan baru dengan orang-orang yang menjadi responden dalam bahan penelitian.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepentingan semua pihak masyarakat agar dapat menjadi pedoman dikemudian hari. Kedepannya jika ingin menggunakan metode pembayaran sistem qirs dalam keuangan berbasis teknologi digital di Indonesia

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan Permasalahan di atas, kajian penelitian ini perlu dibatasi dalam suatu ruang lingkup. Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Quick Respond Indonesia Standard (QRIS)*

2.1.1.1 Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

QRIS merupakan standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. QRIS sendiri diatur oleh Bank Indonesia dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk pembayaran. Peluncuran QRIS adalah salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah direncanakan pada Mei 2019 (Sihaloho et al., 2020).

QRIS sendiri dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan menggunakan standar internasional EMV Co.1 untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang lebih luas. QRIS bertujuan tak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu. Terdapat empat aspek komponen QRIS yang diatur dalam standarisasi yang diterbitkan oleh Bank

Indonesia adalah Interoperabilitas, Interkonektivitas, Security dan Inklusi (Putri et al., 2022).

2.1.1.2 Jenis Pembayaran Menggunakan QRIS

Dari laman Bank Indonesia dijelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu:

- a. *Merchant Presented Mode (MPM) Statis*
Paling mudah, merchant cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan pin dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun merchant. QRIS MPM statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil;
- b. *Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis*
QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau smartphone. merchant harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM dinamis sangat cocok untuk merchant skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi;
- c. *Customer Presented Mode (CPM)*
Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern;

2.1.1.3 Manfaat Qris

Dalam laman bank Indonesia, terdapat beberapa manfaat dari standarisasi QR Code dengan QRIS, diantaranya:

1. Bagi pengguna aplikasi pembayaran
 - a. Cepat dan kekinian;
 - b. Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai;
 - c. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang; dan
 - d. Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia;
2. Bagi Merchant/Toko
 - a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun;
 - b. Meningkatkan *branding*;
 - c. Kekinian
 - d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS;

- e. Mengurangi biaya pengelolaan kas
- f. Tidak perlu menyediakan uang kembalian;
- g. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat;
- h. Terpisahnya uang untuk usaha dan personal
- i. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
- j. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan

2.1.1.4 Tujuan Standarisasi QR Code

Dalam bertransaksi ada tujuan standarisasi *QR code* yang dilakukan oleh

Bank Indonesia adalah:

- a. Untuk melindungi konsumen serta menciptakan kompetisi antar merchant yang sehat. Pasalnya, saat ini pasar bisnis *QR code* telah dikuasai oleh penyelenggara-penyelenggara besar. Namun selanjutnya, melalui QRIS, diharapkan akan terbuka ruang sebesar-besarnya untuk berkompetisi. Baik itu untuk penyelenggara besar maupun kecil
- b. Dengan munculnya standarisasi ini, merchant kecilpun akan memiliki ruang untuk mengembangkan teknologi serta inovasinya. Karena tentu saja, pengusaha atau penyelenggara QR wajib taat pada aturan main yang berlaku, dan menyesuaikan layanannya dengan standar yang sudah ditetapkan yang turut diuntungkan tentu saja para konsumen yang tidak perlu lagi mengunduh banyak aplikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa pembayaran atau bank yang berbeda. Kedepannya konsumen bisa melakukan pembayaran dengan sistem *QR code* apapun melalui merchant-merchant apapun karena sudah saling terkoneksi.
- c. Diharapkan, adanya standarisasi *QR code* ini akan memacu jumlah transaksi dengan instrument *QR code* secara signifikan. Kedepannya, pembayaran non-tunai tidak hanya bisa dinikmati oleh penduduk kota-kota besar, namun juga masyarakat di pelosok desa. Era ekonomi *digital* telah dimulai, tentu tantangan ke depan akan semakin besar. Maka langkah Bank Indonesia dalam melakukan standarisasi *QR code* ini layak diapresiasi, karena jelas konsumen akan lebih terlindungi, transaksi keuangan digital yang lebih amanpun bisa tercapai, serta terciptanya persaingan antar *merchant* yang lebih kompetitif dan penuh inovasi kian terbuka.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Menurut Khairina (2024) bahwa akuntansi adalah sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi ekonomi

untuk diberikan kepada pihak pengguna. Sedangkan menurut Kasim (2024) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi.

Permani (2023) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

2.1.2.2 Tahapan Pemahaman Akuntansi

Tahapan pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut Kusuma (2018) adalah:

1. Tahap Pencatatan
Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindahbukuan atau memposting dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun (*chart of account*) atau sejenisnya.
2. Tahap Pengikhtisaran
Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut:
 - a. penyusunan neraca saldo (*Trial Balance*)
Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja
 - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment Entries*)
Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat

- c. Penyusunan kertas kerja (*Work Sheet*)
Kertas kerja merupakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi.
 - d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing Entries*)
Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian. Akun-akun yang akan ditutup merupakan akun-akun nomina, prive dan ikhtisar laba rugi, yang bertujuan agar tidak terjadi perhitungan ulang di periode berikutnya.
 - e. Neraca saldo setelah penutup
Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya
3. Tahap pelaporan
- Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah:
- a. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.
 - b. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang didapatkan perusahaan selama periode tersebut.
 - c. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.
 - d. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan
 - e. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu

2.1.2.3 Indikator Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pemahaman akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan. Menurut Sari (2016) indikator pemahaman akuntansi terdiri dari:

1. Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi
2. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan
3. Tingkat pemahaman terhadap pencatatan, pengelompokan, Pengikhtisaran, Penafsiran dalam laporan keuangan

2.1.3 Kemudahan Akses Dalam Penggunaan Teknologi

Kemudahan akses berarti mudah dipelajari, mudah untuk dipahami, sederhana dan dapat dioperasikan dengan mudah. Kemudahan akses dapat pula diartikan sebagai tingkatan kepercayaan seseorang akan kemudahan dalam memahami dan menggunakan teknologi (Masrurroh, 2021) Kepercayaan seseorang akan teknologi yang dapat membebaskan mereka dari upaya juga dapat diartikan sebagai kemudahan

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses adalah kecepatan dan rasa nyaman dalam pengaksesan aplikasi sehingga dapat menjaring konsumen lebih banyak. Kemudahan akses merupakan peningkatan kontrol oleh aplikasi yang ditujukan agar pembeli dapat menghemat energi dan juga waktu mereka dalam mendapatkan layanan yang ditawarkan (Jogiyanto, 2019).

Kemudahan kemudian dapat diartikan pula sebagai bentuk kepercayaan konsumen dalam proses pengambilan keputusan (Nopy, 2020). Dalam kemudahan

kses, jenis kepercayaan yang diperlukan adalah kemudahan dalam pengaksesan aplikasi yakni semakin mudah sebuah aplikasi untuk diakses, maka pengguna akan makin meningkatkan kepercayaan. Kemudahan dalam pengaksesan aplikasi dapat ditinjau dari aplikasi itu sendiri yakni ketika aplikasi dapat diunduh oleh semua jenis dan merek *smartphone*, aplikasi yang dapat diunduh secara gratis, aplikasi yang responsif ketika akan dibuka, dan aplikasi yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan internet

2.1.4 Motivasi Penggunaan Teknologi

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Penggunaan Teknologi

Menurut Deci & Ryan (2020) motivasi penggunaan teknologi adalah proses psikologi yang mempengaruhi pelaku seseorang untuk menggunakan teknologi, didorong oleh kebutuhan dasar manusia seperti otonomi, kompetensi dan hubungan sosial. Menurut davis (2019) motivasi penggunaan teknologi adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi, termasuk kemudahan penggunaan manfaat dan dukungan sosial.

Menurut Bandura (2013) motivasi penggunaan teknologi adalah hasil dari proses belajar dan pengalaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan, kepercayaan diri dan dukungan sosial. Motivasi penggunaan teknologi adalah hasil dari interaksi antara individu dan teknologi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan, kemampuan dan lingkungan (Ktaz,2016)

2.1.4.2 *Tecnology Acceptance Model (TAM)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penerimaan teknologi yang dikemukakan oleh (Putri, 2024) yaitu *Tecnology Acceptance Model (TAM)*, model ini sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu pemirsa bahwa reaksi dan persepsi seorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. reaksi dan persepsi penggunaan Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikap dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi penggunaan terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan / perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model *Tecnology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh teori psikologi, dan teknologi informasi yang menjelaskan perilaku penggunaan komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku penggunaan terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Secara lebihterinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya teknologi informasi oleh pengguna.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Menggunakan QRIS

Berdasarkan (Rangkuti, 2021) faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menggunakan QRIS adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik
 - a. Kemudahan Penggunaan
Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan
 - b. Kemudahan Praktis
Kebutuhan untuk melakukan transaksi cepat dan efisien
 - c. Minat Teknologi
Rasa ingin dan minat terhadap teknologi baru
 - d. Pengalaman Positif
Pengalaman sukses menggunakan Qris sebelumnya
2. Faktor Ekstrinsik
 - a. Dukungan Infrastruktur
Ketersediaan infrastruktur yang memadai (jaringan internet, perangkat lunak)
 - b. Promosi dan Edukasi
Kampanye promosi dan edukasi tentang manfaat QRIS
 - c. Kebijakan Universitas
Kebijakan universitas yang mendukung penggunaan QRIS
 - d. Pengakuan Sosial
Pengakuan dari teman atau komunitas
3. Faktor Sosial
 - a. Pengaruh Teman :
Rekomendasi dan pengaruh teman
 - b. Pengaruh Keluarga
Dukungan dan pengaruh dari keluarga
 - c. Kebudayaan Universitas
Budaya dan nilai-nilai universitas yang mendukung inovasi
 - d. Komunitas pengguna
Ketersediaan komunitas pengguna QRIS
4. Faktor Teknis
 - a. Kecepatan Transaksi
Kecepatan proses transaksi
 - b. Keamanan
Tingkat keamanan dan privasi
 - c. Kompatibilitas

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode

penelitian yang berbeda biasa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2020) *Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital*. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai *Quick Response Indonesian Standard* sebagai alat pembayaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada mengkaji tentang preferensi, sedangkan peneliti mengkaji faktor-faktor minat masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2021) *Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Kota Pematang Siantar*. Persamaan penelitian ini sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* pada objek penelitian masing-masing. Sedangkan pada perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dimana hutagalung berlokasi di kota Pematang Siantar dan peneliti di Tapaktuan. Selain itu penelitian sebelumnya fokus mengkaji perkembangan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan QRIS, sedangkan peneliti mengkaji faktor-faktor minat masyarakat menggunakan QRIS pada pengembangan UMKM.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) *Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar*. Persamaan penelitian ini sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* pada objek penelitian masing-masing. Sedangkan

perbedaan penelitian ini terletak pada mengkaji tentang kepuasan Gen Z, sedangkan peneliti mengkaji faktor-faktor minat masyarakat.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Hutami (2021) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). Persamaan penelitian ini sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* pada objek penelitian masing-masing. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dimana Ningsi berlokasi di UPI Y.A.I Jakarta, sedangkan penelitian ini di Kecamatan Tapaaktuan.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2021) Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS). Persamaan penelitian 34 ini yaitu mengkaji mengenai sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya fokus mengkaji tentang pengetahuan media sosial terhadap QRIS, sedangkan peneliti ini mengkaji mengenai faktor-faktor minat masyarakat menggunakan QRIS.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan, maka penelitian sebelumnya tersebut secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar Nainggolan (2022)	Jenis Penelitian: Kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data: Metode Survei, Wawancara,	Dari berbagai hasil uji dapat di simpulkan bahwa terjadinya peningkatan kepuasan penggunaan QRIS, dari tingginya kepuasan tersebut sudah memberi bukti bahwa QRIS memberi pengaruh yang signifikan dan	Variabel penelitian dan Teknik analisis data.	Sampel dan lokasi penelitian atau objek penelitian

		dan Dokumentasi.	positif terhadap penggunaanya dan pastinya QRIS sudah meluaskan penggunaanya baik dari konsumen maupun produsen.		
2	Analisis Perkembangan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS) Kota Pematang Siantar Rifqi (2021)	Jenis Penelitian : Kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data: kuesioner.	Penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan QRIS terhadap keberhasilan UMKM di Pematang Siantar. Artinya jika ada peningkatan penggunaan atau kepercayaan atas variabel QRIS maka tingkat keberhasilan UMKM juga akan meningkat	Variabel penelitian dan Teknik analisis data.	Sampel dan lokasi penelitian, atau objek penelitian
No	Judul>Nama Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Presepsi Resiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Ningsi (2021)	Jenis Penelitian: Kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner	Dari hasil penelitian uji t disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.	Variabel penelitian	Sampel dan lokasi penelitian
4	Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) Nurdin (2021)	Jenis Penelitian: Kuantitatif, Teknik Pengumpulan Data Kuesioner.	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa media social berpengaruh secara signifikan terhadap pemerolehan pengetahuan tentang QRIS. Dengan demikian media social telah menjadi sarana yang efektif dalam pemerolehan pengetahuan baru seperti QRIS.	Variabel penelitian dan Teknik analisis data.	Sampel dan lokasi penelitian, atau objek penelitian
5	Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan <i>Quick Response Code Indonesia Standard</i> (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran	Jenis Penelitian : Kuntitatif, Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner.	Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa secara simultan seluruh faktor persepsi memiliki pengaruh terhadap preferensi konsumen menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital,	Variabel penelitian dan Teknik analisis data.	Sampel dan lokasi penelitian, atau objek penelitian

	Digital (Saputri, 2020)		sedangkan berdasarkan hasil pengujian individual, faktor persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.		
--	-------------------------	--	---	--	--

Sumber: Data diolah, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*

Motivasi adalah merupakan sebuah hasrat atau dorongan yang seseorang miliki serta tumbuh dalam dirinya untuk bisa melakukan sesuatu kegiatan. Motivasi menjadi alasan seseorang untuk mampu beraktivitas dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepadanya. Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi Qris secara efektif dan efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (vannesa,2024). Menyatakan bahwa pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih

cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu

2.3.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Motivasi Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS)

Pemahaman akuntansi bisa dijelaskan seperti sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Pemahaman akuntansi terhadap fitur dan fungsi aplikasi sangat memengaruhi sikap dan niat mereka untuk menggunakannya. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi Qris secara efektif dan efisien.

Peneliti yang dilakukan oleh (Mubyl et al., 2021) menyatakan bahwa Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi Dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu. Dari hasil studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan teknologi atau aplikasi digital memiliki korelasi positif dengan efisiensi operasional.

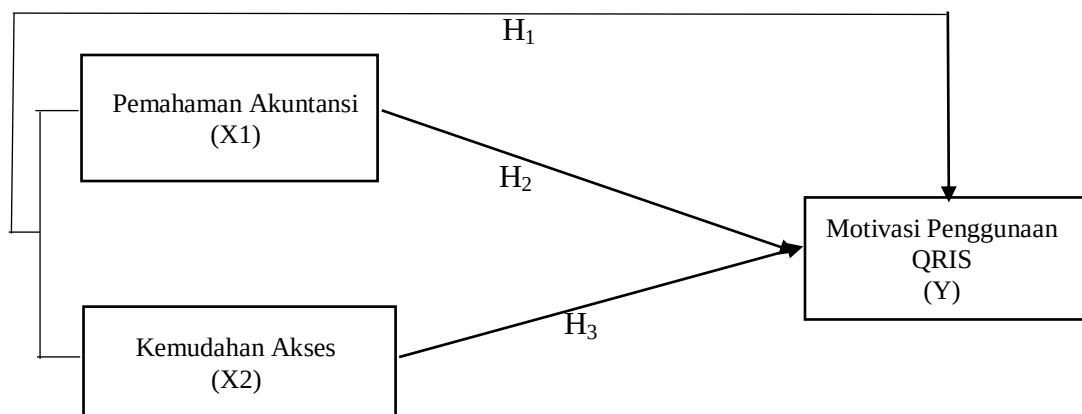
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Varissa, 2024) pengaruh pemahaman akuntansi, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan qris pada umkm di kota salatiga

2.3.3 Pengaruh Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*

Menurut Jogiyanto kemudahan akses adalah tingkatan kepercayaan seseorang akan kemudahan dalam memahami dan menggunakan teknologi. Sehingga apabila individu tersebut mempercayai jika teknologi mudah penggunaannya maka ia akan menggunakannya. Namun, apabila sebaliknya maka ia tidak akan menggunakannya. Dalam penelitian Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan maka seseorang akan semakin memilih menggunakan sistem tersebut, namun sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka seseorang tidak akan menggunakan sistem tersebut

Berdasarkan studi peneliti terdahulu serta kajian teori, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019) jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Pemahaman Akuntansi dan Kemudahan Akses berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

H₂ : Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

H₃ : Kemudahan akses berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pernyataan penelitiannya/ rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investasi, tingkat investasi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dalam upaya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yaitu pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) oleh mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya (Siyoto & Sodik).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) oleh mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Aceh. Objek penelitian adalah mahasiswa program studi akuntansi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada dasarnya memberikan penjelasan mengenai batasan yang digunakan peneliti dalam menentukan responden. Populasi merupakan objek atau subjek pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dan populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk menjadi sampel yang akan diteliti, Sugiyono (2018: 72).

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Berdasarkan hasil survei awal pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 167 orang mahasiswa

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut (Arfan Ikhsan, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representative sesuai dengan kriteria tertentu, (Anwar Sanusi, 2015)

Adapun kriteria khusus sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh yang menggunakan digital payment OVO, GoPay, Dana, ShoppePay dan LinkAja
- b. Pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS lebih dari 3 kali.

Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika jumlah populasi diketahui, tetapi variasi populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini sangat bermanfaat ketika peneliti tidak memiliki data standar deviasi populasi dan ingin mengambil sampel secara efisien namun tetap representatif.

Dimana:
$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = nilai kritis (batas toleransi eror = 10%)

$$n = \frac{167}{1+167(10\%)^2}$$

= 62.54 (dibulatkan menjadi 63)

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2018) sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber-sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber internal maupun dari luar perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer : Data yang diperoleh secara langsung dari responden pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara kepada responden terpilih yang berisikan pertanyaan mengenai variabel penelitian.
2. Data Sekunder : Data yang diperoleh melalui dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, majalah, jurnal, dan data dinas maupun internet untuk mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di dalam membahas permasalahan ini, penulis melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dengan format tertentu dan berbagai pilihan didalamnya untuk dijawab oleh responden.

2. Kepustakaan

Kegiatan pengumpulan data secara ilmiah dan teoritis yang berhubungan dengan penulisan ini, dengan membaca dan mengutip langsung dari beberapa buku dengan menggunakan pendapat para ahli, agar data dan

hasil wawancara serta observasi lebih relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Skala Pengumpulan Data

Skala Likert (*Method Of Summated Rating*), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi nilai kuantitatif yang dikomposisikan dilakukan dengan menggunakan interval 1-5 dan untuk satu pilihan dinilai (*score*) dengan jarak interval 1. Nilai (*score*) dari pilihan tersebut antara lain 1, 2, 3, 4, dan 5. Masing-masing nilai dari pilihan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan	Angka
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiono, 2018

3.6 Defenisi dan Operasional Variabel

Konsep-konsep penelitian dapat diteliti secara empiris maka konsep tersebut harus dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan dalam penelitian yang dilakukan

peneliti. Menurut Sugiyono (2018) menerangkan bahwa : Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Ridwan (2019:36) definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti didalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018) adalah.

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependent* (terikat) yaitu motivasi pengguna, Sugiyono (2018)

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya *variabel independent* (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel dependent* (terikat) adalah perilaku kewargaan organisasional. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Variabel Dependent</i>				
Motivasi Pengguna (Y)	Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya, (Radikal, 2020:18).	1. Kemudahan transaksi 2. Keamanan 3. Kenyamanan 4. Kemandirian 5. Diskon dan Promosi (Radikal, 2020:20).	C ₁ - C ₅	Likert
<i>Variabel Independent</i>				
Pemahaman Akuntansi (X ₁)	Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Mahmudi, (2010:124)	1. Tingkat pemahaman terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi 2. Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan 3. Tingkat pemahaman terhadap pencatatan, pengelompokan, Pengiktisaran, Penafsiran dalam laporan keuangan Mahmudi, (2010:130)	A ₁ - A ₃	Likert
Kemudahan Akses (X ₂)	Kepercayaan seseorang akan teknologi yang dapat membebaskan mereka dari upaya juga dapat diartikan sebagai kemudahan. (Tjini & Baridwan, 2016)	1. Ketersediaan infrakstruktur 2. Kemudahan pengguna 3. Aksesibilitas 4. Kecepatan transaksi 5. Ketersediaan dukungan teknis (Tjini & Baridwan, 2016)	B ₁ - B ₅	Likert

Sumber: Data Diolah, 2025

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Data primer dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan perangkat SPSS (*Statistical Package For Social Sceince*). Regresi linear berganda menurut

Sugiyono (2018) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana :

Y = Motivasi Pengguna

α = Konstanta

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Kemudahan Akses

β_1, β_2 = Koefisien β_1 dan β_2

e = *Error Term* (10%.

3.8 Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang

3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019), menerangkan bahwa uji validitas adalah hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi, produk momen (r tabel). Apabila nilai korelasi hitung (r hitung) lebih besar dibandingkan (r tabel) pada tingkat keyakinan 95% dapat diartikan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah

Alpha Cronbach. Menurut Sugiyono (2019) suatu variabel dikatakan reliabilitas, apabila hasil $\alpha \geq 0,60$ = reliable dan hasil $\alpha \leq 0,60$ = tidak realibel

3.9 Pengujian Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized atau dengan uji One Simple Kolmogrov Smirnov (Purnomo, 2016).

Normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat kurva normal probability plot, yaitu dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0.

Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF.

Menurut Ghozali (2020), cara mendeteksi terhadap adanya multikolineritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Besarnya *Variabel Inflation Factor* (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
2. Besarnya *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolineritas yaitu nilai $Tolerance \geq 0,1$.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas dan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*), dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur baik bentuk bergelombang, melebar maupun menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2020).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rancangan tersebut

dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu:

Hipotesis Pertama

H_{01} : Pemahaman akuntansi dan kemudahan akses tidak berpengaruh terhadap *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

H_{a3} : Pemahaman akuntansi dan kemudahan akses berpengaruh terhadap *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $<$ F tabel dan jika probabilitas (signififikasi) $>$ $0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- b. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3.10.2 Uji t

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu:

Hipotesis Kedua

H_{02} : Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Quick Respon Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

H_{a2} : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Hipotesis Ketiga

H_{03} :Kemudahan akses tidak berpengaruh terhadap *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh.

H_{a3} :Kemudahan akses berpengaruh terhadap *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan
- b. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Universitas Muhammadiyah Aceh

4.1.1 Sejarah Universitas Muhammadiyah Aceh

Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) diresmikan pada tanggal 11 Maret 1987. Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Banda Aceh yang didirikan pada tahun 1969. Setahun setelah didirikan, tahun 1970, oleh dekan yang pertama A.Wahab Daud, S.H. telah diusulkan kepada Kopertis untuk mendapatkan status terdaftar. Kopertis pada saat itu masih berkedudukan di Jakarta. Seluruh PTS di wilayah Sumatera bagian Utara tunduk ke Kopertis Jakarta.

Setelah masa jabatan Dekan A.Wahab Daud, S.H. berakhir, maka Perguruan Tinggi ini dipimpin oleh Dekan Amaliah, S.H. Dalam periode ini status terdaftar juga terus diusahakan. Setelah kepemimpinan Amaliah, S.H. berakhir (1974-1976), Perguruan Tinggi ini selanjutnya dipimpin oleh Dekan T.Juned, S.H. (1976-1979). Untuk memenuhi ketentuan pemerintah tentang Perguruan Tinggi Swasta, maka pada awal tahun 1976 nama Fakultas Hukum Ilmu Pengetahuan Kemasyarakatan diubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Muhammadiyah Aceh. Setelah periode Dekan T.Juned, S.H., berakhir, mulai 01 Agustus 1979 Dekan STIH dijabat oleh H.Zainal Abidin Abubakar, S.H.

Pada tahun 1981 dengan Keputusan Kopertis Wilayah I Medan, tanggal 01 September 1981, Nomor : 023/PD/Kop.I/81, terhitung tahun ajaran 1981/1982 kepada STIH Muhammadiyah Banda Aceh diberikan izin operasional. Selanjutnya, dengan Rahmat Allah swt. Dan bantuan Kopertis Wilayah I Medan, maka dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 05 Januari

1983, Nomor : 005/0/1983 kepada STIH diberikan status terdaftar. Berdasarkan Surat Keputusan PWM Aceh dibentuk Panitia Persiapan Pendirian Universitas Muhammadiyah. Berkat kerja keras panitia maka usulan yang diajukan ke Kopertis Wilayah I Medan mendapat tanggapan positif, yaitu keluarnya izin operasional Nomor 094/SK.PPS/Kop.I/1986, tanggal 24 Januari 1987.

4.1.2 Visi Misi Universitas Muhammadiyah Aceh

Adapun visi dari Universitas Muhammadiyah Aceh adalah Menjadikan Universitas Swasta Termuka Di Tingkat Nasional Dalam Pengembangan Ilmu dan Misi Universitas Muhammadiyah Aceh antara lain :

1. Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Unggul, Profesional Dan Islami.
2. Menyelenggarakan Tata Kelola Universitas Yang Modern Dan Amanah
3. Menyelenggarakan Kerjasama Dan Kemitraan Tridarma Perguruan Tinggi Di Tingkat Nasional Dan Internasional
4. Menyelenggarakan Pengkajian, Pengembangan Al-islam Dan Kemuhammadiyah.
5. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menghasilkan Lulusan Berjiwa Entrepreneurship.

Gambar 4.1



4.2.1 Gambaran Umum

References

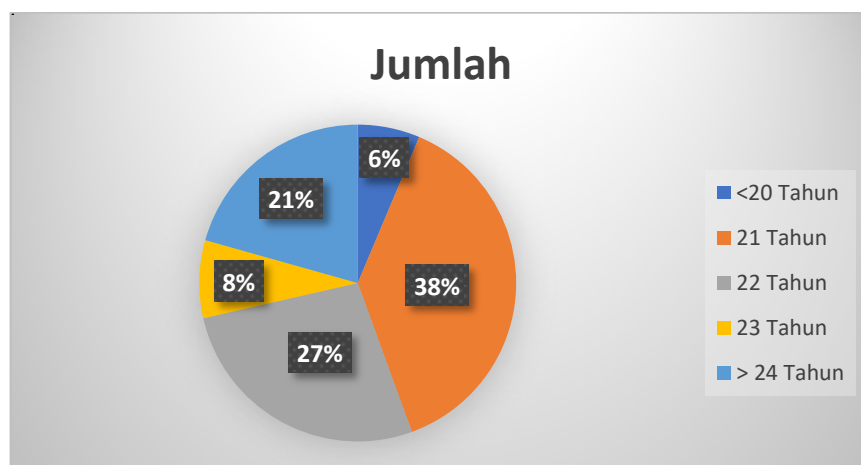
It is important to note that the above results are based on the assumption that the data are normally distributed. If the data are not normally distributed, the results may be biased. Therefore, it is important to check the normality of the data before using the above methods.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
21 Tahun	24	38.1%
22 Tahun	17	27.0%
> 24 Tahun	13	20.6%
23 Tahun	5	7.9%
<20 Tahun	4	6.3%
Total	63	100.0%

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Gambar 4.2
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.1 dan Gambar 4.2 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana usia <20 tahun sebanyak 4 responden atau setara 6.3%, usia 21 tahun sebanyak 24 responden atau setara 38.1%, usia 22 tahun sebanyak 17 responden atau setara 27.0%, usia 23 tahun sebanyak 5 responden atau setara dengan 7.9% dan usia >24 tahun sebanyak 13 responden atau setara dengan 20.6%.

4.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi dalam dua bagian yaitu laki-laki dan perempuan. yang dijelaskan dalam Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 sebagai berikut.

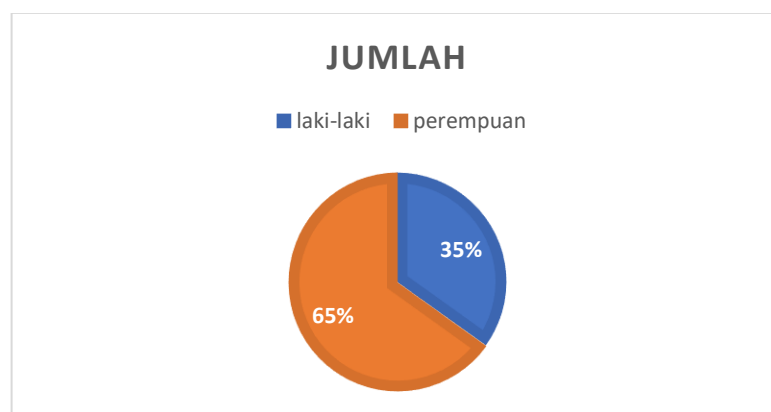
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Persentase
Perempuan	41	65.1
Laki-Laki	22	34.9
Total	63	100.0

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Gambar 4.3

Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan data dalam Tabel 4.2 dan Gambar 4.3 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden atau setara dengan 34.9% dan perempuan sebanyak 41 responden atau setara dengan 65.1%

4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital

Karakteristik respon berdasarkan jenis pembayaran digital di bagi dalam lima bagian yaitu ovo,gopay,dana,shoppepay dan linkaja, yang dijelaskan dalam Tabel 4.3 dan Gambar 4.4 sebagai berikut.

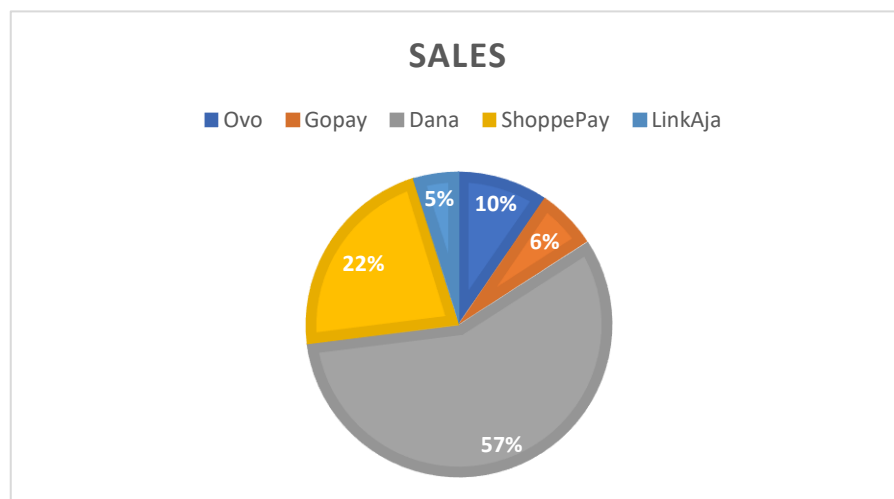
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Dana	36	57.1%
ShopeePay	14	22.2%
Ovo	6	9.5%
Gopay	4	6.3%
LinkAja	3	4.8%
Total	63	100.0%

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Gambar 4.4

Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pembayaran Digital



Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 4.3 dan Gambar 4.4 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis pembayaran digitas ovo sebanyak 6 responden atau setara 9.5%, gopay sebanyak 4 responden atau setara 6.3%, dana sebanyak 36 responden atau setara 57.1%, shopeepay sebanyak 14 responden atau setara dengan 22.2% dan linkaja sebanyak 3 responden atau setara dengan 4.8%

4.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

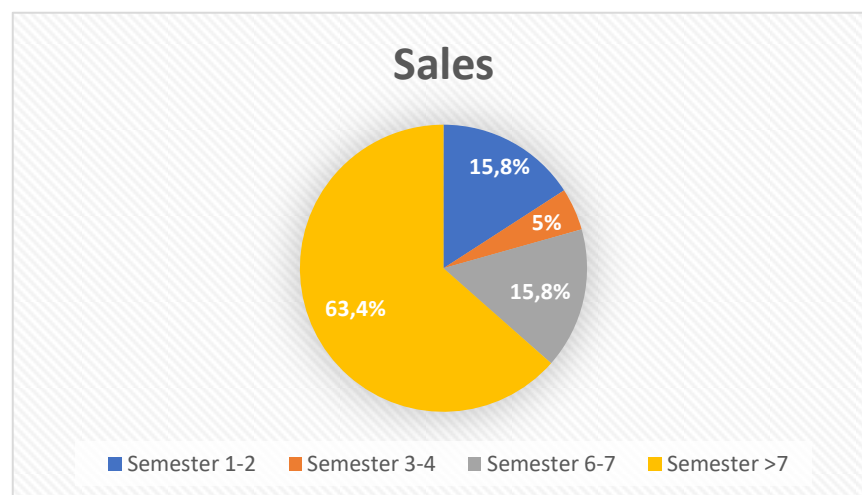
Karakteristik respon berdasarkan semester di bagi dalam empat bagian yaitu semester 1- semester 2, semester 3- semester 4, semester 5- semester 6, dan >semester 7 yang dijelaskan dalam tabel 4.4 dan gambar 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Pendidikan	Jumlah	Persentase
>Semester 7	40	63.4%
Semester 1- Semester 2	10	15.8%
Semester 5 - Semester 6	10	15.8%
Semester 3 - Semester 4	3	5%
Total	63	100.0

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Gambar 4.5
Grafik Karakteristik esponden Berdasarkan Semester



Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data dalam Tabel 4.4 dan Gambar 4.5 menyatakan bahwa dari 63 responden dimana jenis semester1-2 sebanyak 10 responden atau setara 15.8%, semester 3-4 sebanyak 3 responden atau setara 5%, semester 6-7 sebanyak 10 responden atau setara 15.8%, dan >semester 7 sebanyak 40 responden atau setara dengan 63.4%

4.2.2 Analisis Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana keakuratan instrumen penelitian melalui kuesioner. Nilai r_{hitung} untuk pengujian ini

didapat melalui hasil pengolahan data SPSS (terlampir). Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $n=63$ dan taraf kesalahan 5% (0.05) adalah sebesar 0.2480 didapatkan dari $df = 63-2$ ($df = 61$). Berdasarkan hasil uji validitas, maka disimpulkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X1.1	0.672	0.2480	Valid
X1.2	0.770	0.2480	Valid
X1.3	0.653	0.2480	Valid
X1.4	0.780	0.2480	Valid
X1.5	0.669	0.2480	Valid
X2.1	0.454	0.2480	Valid
X2.2	0.453	0.2480	Valid
X2.3	0.746	0.2480	Valid
X2.4	0.737	0.2480	Valid
X2.5	0.746	0.2480	Valid
Y.1	0.729	0.2480	Valid
Y.2	0.814	0.2480	Valid
y.3	0.737	0.2480	Valid
Y.4	0.773	0.2480	Valid
Y.5	0.678	0.2480	Valid

Sumber: output SPSS Uji Validitas (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan terhadap 63 orang responden menghasilkan 15 indikator yang dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman akuntansi dan kemudahan akses waktu dinyatakan valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan secara berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis

statistik reliabilitas dengan *cronbach alpha*. Jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel. Uji reliabelitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, berikut ini hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0.751	Reliabel
Kemudahan Akses	0.652	Reliabel
Motivasi Penggunaan QRIS	0.842	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data spss (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar 0.751, variabel kemudahan akses (X2) sebesar 0.652 dan variabel motivasi penggunaan QRIS (Y) sebesar 0.842. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban yang sebelumnya.

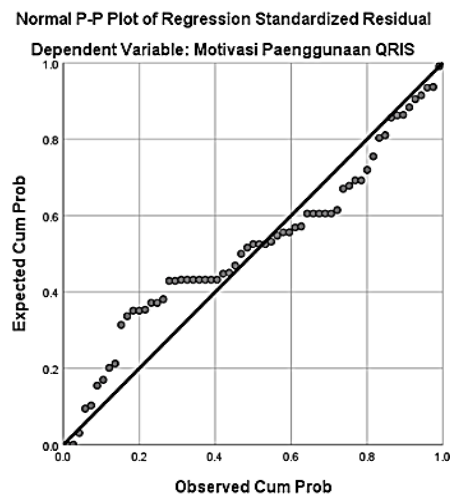
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode analisis grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized* dan dengan uji *One Simple Kolmogrov Smirnov* dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data

(titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.6
Uji Normalitas P-Plot



Berdasarkan gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa penyebaran titik data (titik) menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik mencatatkan tidak adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* dan besarnya *tolerance*. Apabila besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas dan apabila

besarnya *tolerance* $\geq 0,10$ maka terbebas dari multikolinieritas dengan pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	Unstandardized B	Coefficients Std. Error			
(Constant)	2.403	3.388			
Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	.753	1.329
Kemudahan Akses	.441	.164	.321	.753	1.329

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan pengujian tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai *tolerance* $> 0,753$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) mendekati angka 8 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pemahaman akuntansi sebesar 0.753 dan kemudahan akses sebesar 0.753. Selain itu nilai VIF untuk pemahaman akuntansi sebesar 1.329 dan kemudahan akses 1.329. Maka dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dan variabel independen yang lain sehingga dapat dilakukan dalam penelitian.

4.2.3.3 Uji Heterokendastisitas

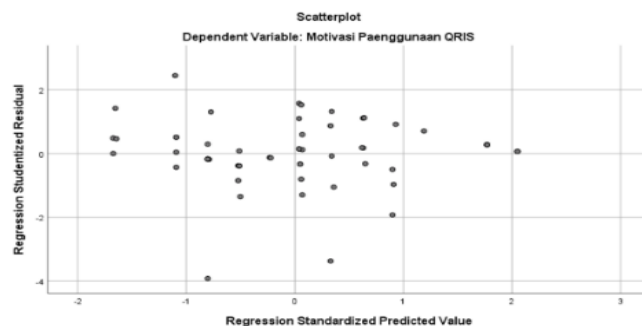
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada nilai signifikan lebih dari 0,05 dan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yang dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Heterokendastisitas

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.630	2	76.815	16.403	.000 ^b
	Residual	280.973	60	4.683		
	Total	434.603	62			

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, kedua variabel independen (pemahaman akuntansi dan kemudahan akses) diperoleh hasil nilai sig. > 0,05. Maka dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji penelitian dapat dilanjutkan.



Gambar 4.7
Grafik scetterplot

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, terlihat titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (daerah positif dan negatif) dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak memiliki asumsi heteroskedastisitas

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara

variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu, pemahaman akuntansi dan kemudahan akses dan satu variabel dependen yaitu motivasi penggunaan Berikut hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.403	3.388		.709	.481
	Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	3.052	.003
	Kemudahan Akses	.441	.164	.321	2.686	.009

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{Persamaan } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan } Y = 2.403 + 0.457X_1 + 0.441X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Koefisien regresi pemahaman akuntansi sebesar 0,457. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pemahaman akuntansi mengalami kenaikan 1 satuan, maka motivasi penggunaan QRIS akan mengalami kenaikan sebesar 0,457.
2. Koefisien regresi kemudahan akses sebesar 0,441. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kemudahan akses mengalami kenaikan 1 satuan, maka motivasi penggunaan QRIS akan mengalami kenaikan sebesar 0,441

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 26 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.630	2	76.815	16.403	.000 ^b
	Residual	280.973	60	4.683		
	Total	434.603	62			

Sumber : Data diolah, 2025

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16.403 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3,14. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ($16.403 > 3,14$) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan kemudahan akses berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS

4.2.5.2 Uji t (parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji t.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.403	3.388		.709	.481
	Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	3.052	.003
	Kemudahan Akses	.441	.164	.321	2.686	.009

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel pemahaman akuntansi adalah 3.052 dan dengan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.669 dengan demikian $>$ dan nilai signifikan pemahaman akuntansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel kemudahan akses adalah 2.686 dan dengan $t_{tabel} \alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.669 dengan demikian $>$ dan nilai signifikan kemudahan akses sebesar $0,009 > 0,05$. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan QRIS.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.353	.332	2.164

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Table 4.12 nilai R sebesar 0.595. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan terhadap motivasi penggunaan QRIS yaitu sebesar 59.5% ($0.595 \times 100\%$) sedangkan sisanya 40.5 ($100\% - 59.5\%$) di pengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. yaitu teknologi, media sosial. Dengan demikian fluktuasi motivasi penggunaan QRIS baik itu kenaikan atau penurunan sangat kecil di pengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap profitabilitas menunjukkan dari uji ANOVA (Analysis Of Variance). Pada tabel tersebut didapat F_{hitung} sebesar 16.403 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} di ketahui sebesar 3,14. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16.403 > 3,14$) sehingga H_{a1} diterima H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada universitas muhammadiyah aceh.

Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana seseorang mengerti dan paham betul akan akuntansi sebagai proses dimulai dari proses transaksi dan melakukan pencatatan sampai dengan proses membuat laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi Qris secara efektif dan efisien.

Adanya motivasi kerja menyebabkan seseorang menjadi lebih bersemangat untuk menjalankan rutinitas pekerjaannya hingga menghasilkan hasil kerja terbaiknya dan juga pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2022) yang menjelaskan bahwa QRIS memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaannya dan pastinya QRIS sudah meluaskan penggunaannya baik dari konsumen maupun produsen.

4.3.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel pemahaman akuntansi t_{hitung} sebesar 3.052. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.052 > 1.669$) maka pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS. Nilai signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,003 < 0,05$) maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

Pemahaman akuntansi bisa dijelaskan seperti sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat

pengatahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Pemahaman akuntansi terhadap fitur dan fungsi aplikasi sangat memengaruhi sikap dan niat mereka untuk menggunakannya. Semakin tinggi pemahaman akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan aplikasi QRIS secara efektif dan efisien

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubyl, (2021) menyatakan bahwa Pengguna yang memiliki pemahaman yang baik mengenai cara kerja aplikasi Dana cenderung dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan dengan kesalahan yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan fitur-fitur aplikasi secara optimal dan menghindari langkah-langkah yang tidak perlu. Dari hasil studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan teknologi atau aplikasi digital memiliki korelasi positif dengan efisiensi operasional

4.3.3 Pengaruh Kemudahan Akses Terhadap Motivasi Penggunaan Qris

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel kemudahan akses t_{hitung} sebesar 2.686. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.686 > 1.669$) maka artinya kemudahan akses berpengaruh terhadap motivasi penggunaan QRIS. Nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,009 > 0,05$) maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS oleh mahasiswa program studi akuntansi pada universitas muhammadiyah aceh.

Kemudahan akses adalah tingkatan kepercayaan seseorang akan kemudahan dalam memahami dan menggunakan teknologi. Sehingga apabila individu tersebut mempercayai jika teknologi mudah penggunaannya maka ia akan menggunakannya. Namun, apabila sebaliknya maka ia tidak akan menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan maka seseorang akan semakin memilih menggunakan sistem tersebut, namun sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka seseorang tidak akan menggunakan sistem tersebut.

Kemudahan penggunaan QRIS menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seseorang untuk menggunakan alat pembayaran berbasis teknologi. QRIS merupakan alat pembayaran berbasis teknologi baru yang dengan sangat mudah dapat digunakan oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Disamping itu, penggunaannya pembayaran dengan menggunakan QRIS tidak menimbulkan kebingungan para penggunanya. Berdasarkan hasil temuan penelitian kemudahan penggunaan QRIS, semakin efisiensi pembayaran digital sebagai alat pembayaran berbasis teknologi. Alat pembayaran QRIS dirasa mudah digunakan dan dipahami, maka motivasi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya, (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu (16.403 > 3.14). Nilai signifikan kurang dari nilai signifikan yang di tentukan (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan kemudahan akses secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu (3.052 > 1.669). Nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang di tentukan (0.003 < 0.05) maka dapat disimpulkan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu (2.686 > 1.669). Nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan yang di tentukan (0.009 > 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan akses secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Aceh

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan pengetahuan tentang QRIS dan menjadi acuan bagi peneliti lainnya mengenai pemahaman akuntansi dan kemudahan akses terhadap motivasi penggunaan QRIS pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa manfaat, risiko ataupun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi penggunaan QRIS.
3. Dilihat dari nilai rata-rata variabel pemahaman akuntansi dan nilai rata-rata variabel kemudahan akses sehingga untuk meningkatkan motivasi penggunaan QRIS dapat dilakukan dengan memperbaiki jaringan yang terkadang error atau server yang terkadang susah terbaca

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDI
- Hutami, (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Jurnal Ekonomika*. Vol.4. No. 1.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset, 235
- Kasim, Z. A. (2024). *Analisis Minat Penggunaan QRIS pada Usaha Mikro Berdasarkan Persepsi Manfaat dan Persepsi Kepercayaan serta Efek Moderasi Persepsi Kemudahan*. Universitas Hasanuddin.
- Khairina, N., Harahap, M. I., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Dompot Digital Bagi Generasi X Di Medan. JPEK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol.8. No.3
- Kusuma, I.C V. Lutfiany, (2018). “Persepsi UMK M Dalam Memahami SAK EMKM” *Jurnal Akunida* ISSN 24-42. Vol.4 NO.2, 2018.
- Mardiana Rizki, Heru Fahlevi. (2017)., “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua l Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* Vol.2 No,2
- Masruroh. (2021). “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Lamanya Usaha Terhadap Penerapan SAKETAP Dalam Pencatatan Akuntansi UMKM Di Desa Palrejo Kabupaten Jombang” Makalah Universitas Islam Malang.
- Nainggolan. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4. No.1.
- Nopy Ernawati, L. N. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53–62

- Nuridin.(2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). *Jurnal ilmu perbankan dan keuangan Syariah*.Vol.3 No.2
- Permani, E. C. (2023). *Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (QRIS) Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, J. A. (2024). *Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Qris Dengan Presepsi Risiko Sebagai Intervening Variabel Pada Mahasiswa Febi Iain Ponorogo*. Skripsi Insititud Agama Islam Negri Ponorogo.
- Putri, J. A. (2024). Pengaruh Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Penggunaan Qris Dengan Presepsi Risiko Sebagai Intervening Variabel Pada Mahasiswa Febi Iain Ponorogo
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). *Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi*. *Prosding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi (SISFOTEK)*, 155–160.
- Rangkuti, F. A. V. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU*. Sripsi UINSU
- Rifqi.(2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol.3 No. 2.
- Rika Agustin (2023). Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember (Doctoral dissertation, *UIN KH Achmad Siddiq Jember*). Skripsi UIN KH Achmad Siddiq Jember
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sihaloho et al., (2020). Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1 :Kuisisioner

TERHADAP MOTIVASI PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE* PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN KEMUDAHAN AKSES *INDONESIA STANDARD* (QRIS) OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur responden
 - a. <20Tahun ☐
 - b. 21 Tahun ☐
 - c. 22 Tahun ☐
 - d. 23 Tahun ☐
 - e. >24 Tahun ☐

2. Jenis kelamin responden
 - a. Pria ☐
 - b. Wanita ☐

3. Pembayaran digital yang sering digunakan
 - a. Ovo ☐
 - b. Gopay ☐
 - c. Dana ☐
 - d. shopeePay ☐
 - e. LinkAja ☐

4. Semester
 - a. Semester 1- Semester 2 ☐
 - b. Semester 3- Semester 4 ☐
 - c. Semester 5- Semester 6 ☐
 - d. >Semester 7 ☐

II. PETUNJUK PENGISIAN

Dalam setiap pertanyaan cukup untuk memberikan satu jawaban yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan cara memberikan (☐) didalam kolom jawaban yang sudah disediakan.

Keterangan jawaban :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Pernyataan Atas Pemahaman Akuntansi (X_1)

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya dengan mengetahui pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan diri menggunakan QRIS					
2	Menurut saya dengan mengetahui pemahaman akuntansi dapat meningkatnya frekuensi penggunaan QRIS					
3	Menurut saya dengan mengetahui pemahaman akuntansi dapat meningkatnya kemampuan mengelola keuangan					
4	Menurut saya dengan mengetahui pemahaman akuntansi dapat Meningkatkan kesadaran akan keamanan dan privasi					
5	Menurut saya dengan mengetahui pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan					

B. Pernyataan Atas Variabel Kemudahan Akses (X₂)

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa penggunaan QRIS mudah dipelajari					
2	Saya merasa penggunaan QRIS dapat dikendalikan/dikontrol.					
3	Saya merasa penggunaan QRIS sangat fleksibel.					
4	Saya merasa penggunaan QRIS mudah untuk Digunakan					
5	Saya merasa penggunaan QRIS jelas dan dapat dipahami.					

C. Pernyataan Atas Variabel Motivasi Pengguna (Y)

No.	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa dengan menggunakan QRIS lebih memudahkan dalam melakukan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai					
2	Saya merasa dengan menggunakan QRIS menawarkan keamanan transaksi yang lebih baik					
3	Saya merasa dengan menggunakan QRIS dapat melakukan transaksi dengan cepat dan mudah					
4	Saya merasa dengan menggunakan QRIS memungkinkan saya mengelola keuangan secara mandiri					
5	Saya merasa dengan menggunakan QRIS memungkinkan saya mendapatkan promosi menarik					

Lampiran 2

Hasil tabulasi Data

No	Nama	U	JK	PD	S	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
1	Salsa	5	2	1	4	5	5	5	5	5	25	1	5	5	5	5	21	5	5	5	5	5	25
2	Misbahul khaira	3	2	5	4	5	4	4	4	4	21	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
3	Umay	2	2	3	4	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
4	Putri Rauzatul Jannah	1	2	1	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
5	Agam Akmaluddin	5	1	4	4	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	4	22
6	Lintang	3	1	3	4	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	4	22	5	5	5	5	5	25
7	DELFILO	3	1	2	4	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
8	Tasya Salsabila	2	2	4	4	4	4	5	5	4	22	4	4	4	5	5	22	5	4	5	4	4	22
9	Razi Zulmi	2	1	1	4	3	5	5	4	5	22	4	5	5	5	5	24	4	4	5	3	3	19
10	zalfa adilla	3	2	3	4	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	5	4	21
11	Putri Mira Nadila	2	2	3	4	4	5	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
12	Yulia	2	2	3	4	4	4	5	4	4	21	4	4	4	5	5	22	5	4	4	4	4	21
13	Siti Nurhilani	3	2	4	4	5	4	4	5	4	22	5	4	5	5	5	24	4	4	5	4	5	22
14	Yenny Merentika Anar	4	2	4	4	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	4	22
15	Cut Nurul Atiqah	2	2	3	4	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
16	khairunnisa	4	2	3	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
17	Syiva Gebrina Ridzqy	1	2	4	4	3	3	5	4	5	20	4	4	5	5	5	23	5	4	5	4	4	22
18	Alfia Rizka Alamsyah	2	2	4	3	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
19	Sirriyatul Maula	2	2	2	4	4	4	5	5	4	22	4	3	4	5	4	20	4	3	5	4	5	21
20	Nailul Muna	3	2	3	4	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
21	Nisa Makrufa	2	2	3	4	3	3	4	3	4	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
22	Muhammad Aqil Mudh	3	1	3	4	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
23	Mutiara	3	2	3	4	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24
24	Roslinawati	5	2	3	4	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	4	19
25	Widia	2	2	4	4	3	4	4	4	4	19	4	1	5	5	5	20	5	5	5	3	3	21
26	Cut Thiara Salsabila	2	2	4	4	5	4	5	3	4	21	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24
27	Nasyifa	5	2	1	4	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
28	Hendry Gunawan	2	1	3	4	3	4	5	4	5	21	4	3	5	5	5	22	5	4	5	4	3	21
29	Nabilan Nazmi	2	2	3	3	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	3	20
30	Naura Aisyah	2	2	4	3	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25

31	Wilda	1	2	2	2	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
32	Shafiatul Haifa	2	2	5	4	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	5	3	4	4	4	20
33	Liza muhklisa	3	2	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
34	Muazzinah	5	2	3	3	4	4	5	5	5	23	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	5	21
35	Nayotama	1	1	3	4	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
36	awi	2	1	1	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
37	Samuel Uco Martinez	4	1	3	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
38	Cristiano Reben	2	1	3	4	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
39	Gam sanggeu	5	1	3	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3, 4	3, 4	4	4	4	12
40	Imam	3	1	3	4	4	4	3	4	4	19	1	4	4	5	4	18	5	4	5	5	3	22
41	mukhmin lopez	5	1	3	2	4	4	4	5	5	22	1	5	5	5	5	21	5	5	5	5	5	25
42	RIZKI VALDANO	3	1	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
43	Humaira	3	2	3	4	5	4	5	3	3	20	4	4	4	4	5	21	5	4	4	3	3	19
44	Andini	2	2	3	4	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
45	Lia	3	2	3	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21
46	desfiana	2	2	4	4	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
47	Maulisa kasra	2	2	3	4	3	4	5	5	4	21	4	4	5	5	5	23	3	3	3	3	3	15
48	Zakiatus saddri	3	2	1	4	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
49	Mikial	2	2	3	4	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	4	23
50	Khamisah Maisarah Irfani	5	2	3	4	4	4	5	3	5	21	4	3	4	4	4	19	5	3	5	4	3	20
51	Hayati	3	2	5	4	4	5	5	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
52	Ramadani	2	2	4	2	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
53	muhammad mardhalul	4	1	3	3	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
54	sujaul bil haq	3	1	3	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
55	Rejil Nopisraj	4	1	3	4	5	4	5	5	4	23	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
56	Liza	5	2	3	3	4	4	4	5	5	22	4	5	5	5	4	23	5	5	5	4	4	23
57	Hamzatul Iqbal	5	1	2	4	3	3	5	3	4	18	1	5	5	5	5	21	5	5	5	5	5	25
58	siti amirah rahmah	3	2	4	4	5	3	5	4	5	22	1	5	5	4	4	19	3	4	4	4	3	18
59	Mursal zyan	5	1	4	4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
60	Rizky nst	5	1	3	4	5	5	5	4	4	23	1	4	4	4	4	17	4	4	5	5	5	23
61	Edi won	5	1	4	4	4	4	4	4	4	20	1	4	4	4	4	17	4	4	4	4	4	20
62	Ade sitompul	2	1	3	3	5	5	5	4	5	24	1	5	5	5	5	21	5	5	5	5	5	25
63	NADYA MAULIZHAR	2	2	3	4	5	5	5	4	3	22	3	4	5	5	5	22	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3

Hasil Pengujian Karakteristik Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	4	6.3	6.3	6.3
	21 Tahun	24	38.1	38.1	44.4
	22 Tahun	17	27.0	27.0	71.4
	23 Tahun	5	7.9	7.9	79.4
	> 24 Tahun	13	20.6	20.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	22	34.9	34.9	34.9
	Perempuan	41	65.1	65.1	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Pembayaran Digital			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ovo	6	9.5	9.5	9.5
	Gopay	4	6.3	6.3	15.9
	Dana	36	57.1	57.1	73.0
	ShopeePay	14	22.2	22.2	95.2
	LinkAja	3	4.8	4.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Semester 3 - Semester 4	3	4.8	4.8	4.8
	Semester 5 - Semester 6	10	15.9	15.9	20.6
	>Semester 7	50	79.4	79.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Lampiran 4

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Variabel X1

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.598**	.266*	.351**	.131	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.005	.305	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	.598**	1	.357**	.491**	.302*	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.000	.016	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	.266*	.357**	1	.332**	.410**	.653**
	Sig. (2-tailed)	.035	.004		.008	.001	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	.351**	.491**	.332**	1	.548**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.008		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X1.5	Pearson Correlation	.131	.302*	.410**	.548**	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.305	.016	.001	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.672**	.770**	.653**	.780**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	-.203	-.088	-.055	.016	.454**
	Sig. (2-tailed)		.111	.494	.670	.903	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.2	Pearson Correlation	-.203	1	.351**	.241	.257*	.453**
	Sig. (2-tailed)	.111		.005	.057	.042	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.3	Pearson Correlation	-.088	.351**	1	.829**	.702**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.494	.005		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.4	Pearson Correlation	-.055	.241	.829**	1	.748**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.670	.057	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63
X2.5	Pearson Correlation	.016	.257*	.702**	.748**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.903	.042	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63	63	63
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.454**	.453**	.746**	.737**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Validitas Variable Y

		Correlations					
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.569**	.618**	.455**	.277*	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.029	.000
	N	62	62	62	62	62	62
Y.2	Pearson Correlation	.569**	1	.510**	.600**	.502**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	62	62	62	62	62	62
Y.3	Pearson Correlation	.618**	.510**	1	.549**	.432**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	62	62	63	63	63	63
Y.4	Pearson Correlation	.455**	.600**	.549**	1	.689**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	62	62	63	63	63	63
Y.5	Pearson Correlation	.277*	.502**	.432**	.689**	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.000	.000		.000
	N	62	62	63	63	63	63
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.729**	.814**	.737**	.773**	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	62	62	63	63	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Uji Realibitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.751	5

e. Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.652	5

f. Uji Validitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.842	5

Lampiran 5

Hasil Pengujian

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.353	.332	2.164

a. Predictors: (Constant), Kemudahan Akses, Pemahaman Akuntansi

b. Dependent Variable: Motivasi Paenggunaan QRIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.630	2	76.815	16.403	.000 ^b
	Residual	280.973	60	4.683		
	Total	434.603	62			

a. Dependent Variable: Motivasi Paenggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Kemudahan Akses, Pemahaman Akuntansi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.403	3.388		.709	.481
	Pemahaman Akuntansi	.457	.150	.365	3.052	.003
	Kemudahan Akses	.441	.164	.321	2.686	.009

a. Dependent Variable: Motivasi Paenggunaan QRIS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

